



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Mahasiswa

Rica Wijayanti ✉, STKIP PGRI Bangkalan

Zainuddin, STKIP PGRI Bangkalan

Didik Hermanto, STKIP PGRI Bangkalan

Anindita Trinura Novitasari, STKIP PGRI Bangkalan

✉ ricawijayanti@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak: Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengisian lembar angket dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika semester 4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket motivasi dan pedoman wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan (2) adanya implementasi kurikulum merdeka dapat membentuk karakter mahasiswa. Adapun karakter yang terbentuk diantaranya percaya diri, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, komunikatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka khususnya saat menyampaikan ide yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah. Adanya kurikulum merdeka yang diterapkan dengan memberikan kebebasan mahasiswa dalam mengeksplorasi pengetahuan mereka seluas-luasnya, membuat mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki rasa ingin tahu, mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka yang didalamnya juga terdapat program belajar di luar kampus membentuk mahasiswa menjadi pribadi komunikatif dan peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga keberadaan mahasiswa berdampak bagi masyarakat.

Kata kunci: kurikulum merdeka, motivasi belajar, pembentukan karakter



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memaksa negara Indonesia untuk segera melakukan perubahan, khususnya dalam aspek dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan jika tidak ada usaha untuk menyesuaikan diri, maka negara Indonesia dari segi sumber daya manusia akan berada pada posisi paling bawah diantara negara-negara maju lainnya. Oleh karena itu, pemerintah mencoba melakukan sebuah perubahan dalam dunia pendidikan yaitu dengan cara mengubah kurikulum. Kurikulum 2013 yang dirasa belum mencapai hasil yang maksimal kemudian diubah menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur/proses pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan pokok yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu sesuai indikator pembelajaran dan project penguatan pelajar Pancasila (Hamdi & Triatna, 2022). Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ada di pembentukan karakter, dimana pada kurikulum merdeka pemerintah menginginkan generasi muda Indonesia bukan hanya mampu dari aspek kognitif saja, melainkan juga mampu dalam aspek ketrampilan dan memiliki moral yang mulia (Angga et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Aulia et al., 2023) adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bukan hanya diterapkan di jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, melainkan juga diterapkan di jenjang perguruan tinggi.

Implementasi kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar lebih mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila (Innayati, 2022). Sedangkan untuk jenjang perguruan tinggi implementasi kurikulum merdeka lebih menekankan pada pembentukan karakter mahasiswa. Pembentukan karakter mahasiswa didapat dari proses pembelajaran di luar kampus, dimana pada program MBKM mahasiswa diberi kesempatan mengikuti berbagai program dari kemenristekdikbud untuk belajar di luar kampus. Adanya kesempatan ini tidak lain ingin mengajarkan mahasiswa menjadi generasi yang tangguh dan siap turun menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat. Namun, pada kenyataannya belum semua perguruan tinggi mampu memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengambil kesempatan belajar di luar kampus. Oleh karena itu, harus ada penelitian-penelitian yang mengkaji serta menganalisis dampak dari adanya program MBKM sehingga jika proses analisis sudah dilakukan, maka akan membantu memberikan gambaran kepada perguruan tinggi bahwa upaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus akan berdampak pada pembentukan karakter mahasiswa.

Berdasarkan paparan dan tingkat urgencies permasalahan di atas, maka kami selaku tim peneliti tertarik untuk membantu pemerintah memberikan analisis terhadap implementasi kurikulum merdeka di tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka, karena ada beberapa penelitian yang sudah membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Salah satu penelitian tentang kurikulum merdeka yang sudah pernah dilakukan oleh (Aji & Putra, 2021). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden penelitian memiliki ketertarikan yang cukup tinggi untuk melakukan program MBKM. Hal yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini dan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu implementasi kurikulum merdeka di tingkat perguruan tinggi akan dianalisis dari aspek motivasi belajar dan aspek pembentukan karakteristik mahasiswa sehingga akan memberikan gambaran yang cukup jelas sebagai bentuk pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk memberikan deskripsi serta gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika semester 4 yang sudah menggunakan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti memperoleh data hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket motivasi dan pedoman wawancara. Lembar angket motivasi dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait pembentukan karakter mahasiswa yang terjadi setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada semester ini. Hasil dari penelitian ini akan dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Setelah proses pembuatan instrumen yang berupa lembar angket motivasi dan pedoman wawancara selesai dilakukan, kemudian peneliti mulai melakukan pengambilan data penelitian kepada subyek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Data pertama diperoleh dari hasil penyebaran angket motivasi belajar. Berikut ini adalah hasil dari angket motivasi belajar.

TABEL 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Mahasiswa

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Semester ini saya bersemangat untuk ikut kuliah	60%	15%	13%	12%
Saya ikut serta dalam setiap KBM	90%	8%	2%	0%
Saya mengerjakan tugas dengan senang dan penuh tanggung jawab	85%	10%	3%	2%
Saya melewati proses perkuliahan tanpa ada beban	92%	5%	1%	2%
Saya mengikuti proses perkuliahan dengan baik	98%	2%	0%	0%
Saya merasa senang di kelas	100%	0%	0%	0%

Keterangan : Persentase sudah dihitung dari perbandingan antara jawaban responden dengan jumlah keseluruhan responden

Setelah proses penyebaran angket sudah dilakukan, kemudian peneliti melakukan pengambilan data yang kedua yaitu tentang karakter yang terbentuk di dalam diri mahasiswa setelah proses perkuliahan dengan kurikulum merdeka diterapkan. Data kedua ini adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Berdasarkan informasi hasil

wawancara oleh mahasiswa karakter utama yang terbentuk dalam diri mahasiswa akibat adanya implementasi kurikulum merdeka adalah adanya rasa percaya diri. Berikut ini beberapa kutipan dari para responden yang menunjukkan adanya pembentukan karakter rasa percaya diri.

TABEL 2. Hasil kutipan dari responden yang menunjukkan adanya karakter percaya diri

Responden	Pernyataan Responden Saat Wawancara
R1, R3, R7, R8, R10, R11, R12, R15, R16, R17, R18, R20	“ Saya merasa kurikulum semester ini jauh lebih menyenangkan karena kami diberikan kesempatan untuk tampil ke depan memaparkan hasil temuan kami sehingga lebih percaya diri”
R5, R9, R13, R14, R19	“Kurikulum merdeka belajar ini buat kami semakin percaya diri untuk menjadi generasi pendidikan masa depan”
R2, R4, R6	“ Kurikulum ini belum terlalu berdampak buat proses perkuliahan kami”

Keterangan : Rn = Responden ke-n

Berdasarkan rangkuman dari hasil pernyataan responden pada tabel 2 di atas, tampak jelas bahwa rasa percaya diri mahasiswa mulai tumbuh saat proses perkuliahan menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Karakteristik yang kedua yang muncul dari implementasi kurikulum merdeka adalah mandiri dan kreatif. Berikut ini beberapa kutipan dari para responden yang menunjukkan adanya pembentukan karakter rasa mandiri dan kreatif

TABEL 3. Hasil kutipan dari responden yang menunjukkan adanya karakter mandiri dan kreatif

Responden	Pernyataan Responden Saat Wawancara
R1, R3, R5, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R20	“Kurikulum merdeka mengajarkan kita selaku mahasiswa untuk bisa menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa tergantung dengan dosen dan memunculkan ide kreatif”
R2, R4, R6, R19	“Kurikulum ini mengajak kami berpikir sendiri dan harus cari berbagai referensi untuk memecahkan masalah”

Keterangan : Rn = Responden ke-n

Karakter lain yang muncul dari adanya implementasi kurikulum merdeka yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dari mahasiswa. Hal ini nampak dari jawaban mahasiswa saat peneliti memberikan pertanyaan seberapa sering kalian mencari informasi tentang bahan perkuliahan. Berikut ini adalah kutipan dari responden yang menunjukkan adanya pembentukan karakter rasa ingin tahu.

TABEL 4. Hasil kutipan dari responden yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu

Responden	Pernyataan Responden Saat Wawancara
R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19	“Saya sering mencari informasi lebih lanjut tentang topik perkuliahan dengan menggunakan <i>handphone</i> ”
R4, R20	“Saya biasanya dapat informasi perkuliahan dari teman”

Keterangan : Rn = Responden ke-n

Paparan pernyataan responden pada tabel 4 menunjukkan mayoritas mahasiswa sudah memiliki inisiatif untuk mencari sumber lain tentang topik perkuliahan di luar informasi dari dosen. Hal ini menunjukkan rasa ingin tahu mahasiswa yang lebih dalam tentang topik perkuliahan mulai muncul dan terbentuk menjadi sebuah karakter dampak dari implementasi kurikulum merdeka. Karakter terakhir yang ditemukan dalam penelitian ini adalah karakter komunikatif dan peduli terhadap lingkungan. Tabel 5 akan menunjukkan paparan kutipan para responden tentang adanya kurikulum merdeka yang memberikan kesempatan mereka untuk belajar di luar kampus dalam waktu tertentu.

TABEL 5. Hasil kutipan dari responden yang menunjukkan adanya karakter komunikatif dan peduli terhadap lingkungan

Responden	Pernyataan Responden Saat Wawancara
R1, R2, R3, R7, R8, R10, R11, R12, R15, R16, R17, R18, R20	“ Saya merasa saat ini karena banyak matakuliah yang menghruskan terjun ke lapangan, maka membuat saya lebih peduli dengan lingkungan sekitar ”
R5, R6, R9, R13, R14, R19	“Adanya pembelajaran di luar kampus membuat kami bisa lebih mudah dan sering melakukan komunikasi dengan masyarakat di luar ”
R4	“ Kami banyak buang waktu untuk mengerjakan tugas proyek di luar kampus”

Keterangan : Rn = Responden ke-n

Hasil kutipan jawaban wawancara dari tabel 5 dapat kita simpulkan bahwa secara mayoritas pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan dan komunikatif mulai tertanam di dalam diri mahasiswa. Mahasiswa mulai terbiasa tahu dan membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat, sehingga tidak heran jika rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan semakin bertambah. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan komunikasi dengan lebih banyak orang sehingga karakter komunikatif mulai terbentuk pula.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mengisi angket motivasi memberikan gambaran bahwa lebih dari 75% mahasiswa yang menjadi subyek penelitian sangat setuju bahwa kurikulum merdeka membuat mereka menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses perkuliahan. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka yang dilaksanakan dalam perkuliahan memberikan kebebasan mahasiswa dalam berkreasi mencari berbagai solusi permasalahan dengan pengalaman yang pernah mereka miliki. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh (Voni Nurhidayati, 2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mempengaruhi motivasi siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Voni adalah jenis penelitiannya, jika penelitian Voni ada tidaknya motivasi dilihat dengan menghitung nilai regresinya, namun jika pada penelitian ini dilihat dengan menghitung presentasi dari hasil angket motivasi yang diisi mahasiswa setelah proses pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan. Selain itu subyek penelitian yang digunakan juga berbeda jenjang, jika pada penelitian Voni siswa kelas X sedangkan pada penelitian ini subyeknya adalah mahasiswa dengan pola pikir yang jauh lebih dewasa.

Selain dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka membantu memperbaiki cara belajar mahasiswa yang sempat mengalami penurunan saat masa pandemi Covid-19 beberapa tahun silam. Hal ini dapat terlihat

dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana lebih dari 90% mahasiswa menjawab bahwa mereka mulai membiasakan diri kembali untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka dengan berdiskusi bersama teman sekelas sehingga terjadi penukaran informasi pengetahuan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan selama masa pandemic Covid-19. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian (Jojo & Sihotang, 2022), dimana hasilnya menyimpulkan bahwa penerapan dari kurikulum merdeka menjadi solusi terbaik untuk mengurangi kecenderungan penurunan siswa belajar selama masa pandemi. Namun, pembedanya dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dari hasil angket dan wawancara langsung, sedangkan penelitian Jojo menggunakan metode studi literatur yang tentunya tidak langsung berhadapan dengan subyek penelitian secara langsung.

Kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di perguruan tinggi bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa saja, melainkan memiliki peranan penting sebagai penggerak komponen-komponen pembelajaran yang menjadi satu kesatuan. Artinya, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar menjadi pondasi yang kuat untuk menggerakkan seluruh komponen pembelajaran yang seharusnya saling terintegrasi antara yang satu dengan yang lain sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan siap terjun menghadapi permasalahan-permasalahan di masyarakat secara global (Suryaman, 2020). Di samping itu, adanya kurikulum merdeka belajar juga memberikan kesempatan kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan baik itu sebagai pendidik maupun peserta didik untuk mencoba memanfaatkan teknologi dan komunitas belajar secara maksimal yang sempat terhambat karena proses pembelajaran selama pandemi hanya dilakukan dengan daring (Nugraha, 2022).

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka membentuk beberapa jenis karakteristik mahasiswa. Karakter mahasiswa perlu ditumbuhkembangkan secara maksimal, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi bagian generasi pendidikan yang unggul dalam bidang akademik saja melainkan juga menjadi generasi pendidikan dengan karakter yang kuat (Nurpratiwi, 2021). Karakter pertama yang muncul dari implementasi kurikulum merdeka belajar adalah rasa percaya diri. Mahasiswa memiliki rasa percaya diri selama proses perkuliahan berlangsung, karena dosen pengampu memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan yang diberikan saat proses perkuliahan berlangsung. Kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka terletak dari besarnya kemauan pendidik untuk melakukan sebuah perubahan (Rahayu et al., 2022). Artinya, semakin besar inovasi yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula pengaruh kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik. Rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa yang tinggi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2021) sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan.

Karakter mandiri dan kreatif mahasiswa juga muncul pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan saat implementasi kurikulum merdeka, mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri tanpa ada tuntunan dari dosen. Dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung. Adanya karakter mandiri ini sangatlah bagus untuk terus dikembangkan, sehingga mahasiswa bisa menjadi lulusan yang nantinya tidak bergantung dengan orang lain. Selain itu, karakter kreatif yang muncul juga akan membantu mahasiswa dalam melakukan berbagai perubahan yang berujung pada adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini merupakan wujud nyata dari hasil analisis terhadap kebijakan implementasi kurikulum merdeka (Sari, n.d.).

Mahasiswa yang masuk pada tahap perkembangan menuju dewasa memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, adanya kurikulum merdeka yang mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher center* menuju *student center* sangatlah cocok dalam membentuk karakter mahasiswa yang pada dasarnya memiliki jiwa rasa ingin tahu sangat tinggi. Pada penelitian ini karakter rasa ingin tahu mahasiswa diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dimana ketika mahasiswa diberikan sebuah permasalahan maka mahasiswa dengan antusias mencoba mencari referensi dari *handphone* yang mereka bawa saat wawancara. Rasa ingin tahu peserta didik dapat terus dilatih oleh pendidik dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif (Harianja, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pelita Harapan et al., n.d.) menunjukkan bahwa indikator pengukuran rasa ingin tahu ada 4 yaitu *explore, discover, adventurous, questioning*. Keempat indikator tersebut menjadi landasan saat membuat pedoman wawancara pada penelitian ini.

Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan saat perkuliahan cenderung melakukan proses pembelajaran dalam bentuk project kelompok. Adanya pengerjaan project kelompok membuat mahasiswa lebih dekat dengan teman sebaya mereka yang memiliki latar belakang berbeda-beda, sehingga secara tidak langsung menjadikan mahasiswa lebih komunikatif dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka di perguruan tinggi lebih banyak menekankan mahasiswa untuk belajar di luar kampus dan terjun di tengah-tengah masyarakat, sehingga tidak heran jika kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan jauh lebih besar setelah diterapkannya kurikulum ini. Hasil wawancara pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mulai peka dan berhasil mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di masyarakat. Dampak positif ini bukan hanya dirasakan oleh mahasiswa melainkan masyarakat sekitar juga mulai merasa berdampak atas keberadaan mahasiswa yang belajar di luar kampus. Salah satu program kurikulum merdeka belajar yang berdampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat adalah program magang (Meke et al., 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan dapat membentuk karakter mahasiswa. Adapun karakter yang dibentuk antara lain adalah percaya diri, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, komunikatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum semua jenis karakter mahasiswa yang dimunculkan pada pedoman wawancara, sehingga masih ada peluang yang sangat besar bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian dengan karakter yang belum dibahas pada penelitian itu. Selain itu, bagi peneliti lain kami menyarankan untuk membuat pedoman wawancara yang lebih terperinci dan detail sehingga dalam membuat deskripsi hasil penelitian akan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 8(6), 2001–2010. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1974–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Hamdi, S., & Triatna, C. (2022). KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGIK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1).
- Harianja, J. K. (2020). Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1738>
- Innayati, U. (2022). 241-471-1-SM. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(1), 293–304.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran Tono Supriatna Nugraha. *Jurnal UPI*, 19(2), 251–262. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Pelita Harapan, U., Raharja BOSE Indonesia, S., Dian Harapan Lippo Cikarang, S., Barat, J., & Lukas, S. (n.d.). *Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa MENGUKUR RASA INGIN TAHU SISWA [MEASURING STUDENTS' CURIOSITY]* Martinus Ronny Wibhawa.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Sari, R. M. (n.d.). *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.*

Suryaman, M. (2020). *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.*
[https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956)Tersediadi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>

Voni Nurhidayati, F. R. M. S. (2022). *VONI NURHIDAYATI, DKK 707.*